

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Suatu penelitian tentu tidak akan lepas dengan suatu pokok permasalahan, maka dari itu dalam bab ini akan dibahas tentang alasan apa saja yang ada didalam suatu permasalahan tentang *variasi bahasa komunitas motor di kawasan Jember* ; Berikut ini merupakan penjelasannya.

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia sudah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antarsesamanya sejak berabad-abad silam. Bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitas-komunitas masyarakat atau bangsa. Pemahaman bahasa sebagai fungsi sosial menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya. Bahasa menurut Chaer (2012, hal : 30) adalah sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi. Sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama. Namun, karena bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen serta memiliki latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Keraf ( dalam Suandi, 2014, hal : 4), mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain itu Sturtevent (dalam Suandi, 2014, hal : 4), berpendapat juga bahwa bahasa adalah sistem lambang sewenang-sewanang, berupa bunyi yang digunakan oleh anggota-anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama dan saling berhubungan.

Bahasa sebagai alat komunikasi, identitas, serta alat pemersatu bangsa. Suatu bangsa memiliki dialeknya masing-masing. Dialek dan variasi terbentuk oleh faktor geografis (tempat/ daerah yang berbeda-beda), faktor sosial (dalam pergaulan sehari-hari/ dalam suatu kelompok pergaulan), atau oleh faktor yang lainnya. Perbedaan dialek dapat terlihat berdasarkan fonologis, semantik, onomasiologi, semasiologis, morfologis.

Bahasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan masyarakat yang menyesuaikan variasi bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Ragam standar dipilih untuk keperluan tertentu sebagai mekanisme dalam efisiensi fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. (Subrianto, 2000, Hal : 20). Bahasa Indonesia memiliki banyak variasi bahasa. Hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya. Oleh karena itu, penutur harus mampu memilih variasi bahasa yang sesuai dengan kebutuhannya, apa pun latar belakangnya, maka dapat dipahami bahwa variasi bahasa menurut pemakaiannya yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara dan lawan bicara, dan orang yang dibicarakan, serta menurut medium atau media pembicaraan.

Bahasa dalam kehidupan sosial memegang peranan penting karena bahasa dan kehidupan sosial adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan misalnya, dalam komunitas Motor di Jember yang menggunakan bahasa sebagai sarana mempererat kesatuan antar anggota, baik itu menggunakan bahasa verbal atau non verbal dan gabungan dari keduanya.

Dalam masyarakat sesungguhnya, anggota-anggotanya memungkinkan memiliki ciri fisik yang berupa organ bicara (*organ of speech*) yang berbeda-beda yang pada gilirannya nanti menghasilkan idiolek yang berbeda. Dalam masyarakat

itu anggota-anggotanya dimungkinkan pula memiliki kepribadian yang berbeda yang nantinya menimbulkan wujud dan cara berbahasa yang berlainan (Wijana dan Rohmadi, 2006, Hal : 45-46)

Menurut Delobelle (2008), komunitas terbentuk didasarkan pada empat faktor antara lain: (1) komunikasi dan keinginan berbagi: Para anggota saling menolong satu sama lain; (2) tempat yang disepakati bersama untuk bertemu; (3) ritual dan kebiasaan: orang-orang datang secara teratur dan periodik; dan (4) influencer : perintis memulai suatu hal dan para anggota melanjutkannya.

Delobelle juga menjelaskan bahwa komunitas mempunyai beberapa aturan sendiri, yaitu: (1) saling berbagi: mereka saling menolong dan berbagi satu sama lain dalam komunitas; (2) komunikasi: mereka saling merespon dan berkomunikasi satu sama lain; (3) kejujuran: mereka menjaga kejujuran diantara anggota. Sekali anggota didapati berbohong, maka akan segera ditinggalkan; (4) transparansi: saling bicara terbuka dan tidak menyembunyikan sesuatu hal dari anggota lainnya; dan (5) partisipasi: anggota berpartisipasi pada acara komunitas.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa komunitas merupakan wadah berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, tentu antar anggota melakukan komunikasi untuk menciptakan suasana kondusif. Bahkan, beberapa istilah hanya dimengerti oleh para anggotanya. Para anggota komunitas juga memiliki latar belakang masing-masing yang memengaruhi gaya berkomunikasi yang menyebabkan terjadi variasi bahasa yang dipakai sebagai perekat dalam komunitas.

Pada penelitian ini peneliti akan membahas bentuk variasi-variasi yang muncul menimbulkan fenomena yang lazim bagi komunitas tersebut, namun tidak

lazim dengan komunitas yang lain, seperti campur kode bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, penyingkatan nama tempat, penggunaan bentuk-bentuk abreviasi, serta bentuk variasi-variasi yang muncul dalam interaksi pada komunitas tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi bahasa yang terjadi dan faktor yang memengaruhi variasi bahasa tersebut serta perlunya penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang variasi bahasa dalam suatu komunitas. Karena itu penulis tertarik untuk meneliti variasi bahasa dalam komunikasi komunitas Motor di Kawasan Jember dalam tinjauan sosiolinguistik.

Berikut ini beberapa contoh percakapan anggota komunitas Motor di Jember saat melakukan interaksi antar anggota :

Deni : sibuk sekarang pak?  
Pak eko : kenapa den?  
Deni : lampu depan sepedaku mati padahal baru diganti.  
Pak eko : itu ada korsleting kabelnya, *gowo rene tak ganti kabele*.

Adanya campur kode dalam percakapan di atas, terlihat pada penyisipan bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia.

Reza : mad gak nang GWK tah?  
Somad : karo sopoan za?  
Reza : keloron ae mad.  
Somad : nang MP kaliwates ae engko bengi, pye?  
Reza : yowes tak enteni.

Adanya abreviasi atau penyingkatan kata, yaitu GWK (Gladak Watu Korek) dan MP (Mak Pik).

Pak Eko : le jaluk tulong tukokno oli gardan.

Jamal : enggeh pak, merk apa olinya.

Pak Eko : sekarep wes le, nyoh duwite.

Jamal : enggeh pak

Contoh percakapan di atas dipengaruhi oleh faktor perbedaan umur. Dimana Pak eko yang berumur 33 tahun memanggil Jamal yang berumur 19 tahun dengan sebutan “le”. Le sendiri dalam bahasa Indonesia berarti “nak” sebuah panggilan kepada orang yang selisih umurnya jauh dibawahnya, sedangkan Jamal yang lebih muda menghormati yang lebih tua dengan menjawab menggunakan bahasa jawa halus.

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk variasi-variasi yang muncul menimbulkan fenomena yang lazim bagi komunitas tersebut, namun tidak lazim dengan komunitas yang lain, seperti campur kode dalam bahasa Indonesia, penyingkatan nama tempat, penggunaan bentuk-bentuk abreviasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi bahasa yang terjadi dan faktor yang mempengaruhi variasi bahasa tersebut serta perlunya penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang variasi bahasa dalam suatu komunitas.

Modus dalam penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik karenasosiolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsidi dalam masyarakat. Campur kode merupakan salah satu ragam bahasa yangdigunakan masyarakat bilingual dalam percakapan sehari-hari, campur kode dilatarbelakangi oleh alasan-alasan seperti faktor pendidikan dan sosial

untuk menempatkan diri dalam tingkat status sosial, maupun untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu.

Penelitian yang relevan mengenai Ragam Bahasa pernah diteliti sebelumnya oleh Isti Ainurahma (2013) dengan judul “*Ragam Bahasa dan Strategi Tindak Tutar Pedagang Asongan di Terminal Minak Koncar Kabupaten Lumajang*”. Persamaan terlihat pada subjek penelitian yang membahas faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya ragam bahasa, dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya mulai terlihat saat subjek memiliki sedikit perbedaan karena pada penelitian penulis membahas tentang variasi bahasa dan penelitian Isti Ainurahma membahas tentang ragam bahasa, dan pembahasannya mengkaji tentang ciri ragam bahasa dilihat dari ciri morfologi dan fonologi, serta strategi tindak tutur sedangkan penelitian ini lebih fokus ke bentuk variasi bahasa yang terjadi dalam komunitas motor.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan ini layak untuk ditingkatkan dan dikaji melalui skripsi penelitian dengan judul “**Variasi Bahasa Komunitas Motor di Kawasan Jember**”

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk variasi bahasa yang terjadi dalam komunikasi Komunitas Motor di Jember?
- b. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi variasi bahasa dalam komunikasi Komunitas Motor di Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan. Setiap melaksanakan penelitian tentu ada fokus yang ingin benar-benar dicapai oleh peneliti agar apa yang diteliti memiliki manfaat bagi dunia pendidikan. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengarahkan penelitian lebih mendalam dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehubungan dengan itu, peneliti membatasi permasalahan pada bentuk variasi bahasa yang terjadi dalam komunikasi komunitas Motor di Jember, serta faktor apa yang mempengaruhi variasi bahasa dalam komunikasi Komunitas Motor di Jember.

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a. Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dalam komunikasi komunitas Motor di Jember.
- b. Mendeskripsikan faktor apa yang mempengaruhi variasi bahasa dalam komunikasi Komunitas Motor di Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik teoretis maupun praktis :

- a. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang lebih besar dan rinci

mengenai sosiolinguistik, khususnya dalam hal penggunaan variasi bahasa dalam komunitas motor.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penggunaan kata tuturan di kehidupan masyarakat.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Di zaman sekarang perkembangan bahasa sangat pesat, banyak bahasa – bahasa baru bermunculan. Pada komunitas anak motor muncul bahasa – bahasa baru dalam berkomunikasi pada lingkup komunitas tersebut. Dimana bahasa khas tersebut hanya dipahami oleh anggota – anggota komunitas motor, dengan kata lain arti dari bahasa khas tersebut tidak diketahui oleh masyarakat umum bahkan terdengar aneh dengan kata – kata tersebut. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada komunitas motor untuk mengetahui :

- a. Bentuk variasi bahasa dalam komunikasi komunitas Motor di Jember.
- b. Apakah faktor – faktor yang mempengaruhi variasi bahasa dalam komunikasi Komunitas Motor di Jember.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang diteliti oleh peneliti dapat diketahui dapat dikeahui didalam ruang lingkup penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup penelitiannya.

- a. Variabel dalam penelitian ini adalah bentuk variasi bahasa yang terjadi dalam komunikasi, faktor faktor – faktor yang mempengaruhi variasi bahasa dalam komunikasi.



- b. Data dalam penelitian ini adalah berupa bahasa yang dipakai atau dihasilkan oleh para anggota komunitas motor yang mengandung variasi bahasa.
- c. Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota komunitas motor di Jember.

### **1.7 Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

- a. Variasi Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaiannya, yang timbul menurut fungsi dan situasi yang memungkinkan adanya variasi tersebut.
- b. Campur kode Adalah pemakaian dua bahasa atau lebih atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur
- c. Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.
- d. Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakupi pengucapan satuan bunyi, tata bahasa dan kosakata.
- e. Komunitas adalah merupakan perkumpulan orang yang memiliki hobi yang sama, namun tidak terbatas pada satu jenis varian motor saja.